

PENGARUH PENDIDIKAN DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP MOTIVASI WAJIB PAJAK DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN PERPAJAKAN

Daulat Freddy
Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jl. Arjuna Utara No 9, Tol Tomang Kebun Jeruk Jakarta Barat 11050
daulat.freddy@esaunggul.ac.id

Abstract

This study was conducted to determine the effect of education on the motivation of taxpayers in meeting tax obligations on STO Jakarta Cakung 1, and the influence of administrative sanctions against the taxpayer motivation in meeting tax obligations on STO Jakarta Cakung 1. Referring to the national tax revenue target in 2013 reached USD 1042.32 trillion or an increase of 24.79% from the previous year, the revenue target accounted for 68.14% of the draft budget to the amount of USD 1529.67 trillion (lensa Indonesia 2013). F test is used to test whether the simultaneous effect of independent variables on the dependent variable. The null hypothesis (H_0) to be tested is whether all the parameters in the model is equal to zero, or $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, which means that there is no influence of independent variables on the dependent variable together. While the alternative hypothesis (H_a) is not all parameters simultaneously equal to zero, or $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, which means that there is the influence of independent variables on the dependent variable together. Significant if the probability of <0.05 . T test was used to test individual regression coefficients, with the following terms, $H_0: \beta_1 = 0$, which means that there is no influence between independent variables with dependent variables. $H_a: \beta_1 \neq 0$, which means that there is the influence of the independent variables with the dependent variable individually. Based on the results above SPSS output can be seen the value of the variable for education $\text{sig } 0.179 > 0.05$, which means not significant, so education is partially no significant effect on the motivation of the taxpayer in meeting tax obligations or H_0 accepted. While the value of the variable administrative penalties $0.000 < 0.05$, which means that administrative sanctions partially significant effect on the motivation of the taxpayer in meeting tax obligations or H_0 is rejected. According to the author of this happens because of the possibility of sanctions is a factor that is avoided by the taxpayer, so the taxpayer to perform its obligations in a timely manner to avoid administrative sanctions that harm taxpayers. Objects used in this study is the STO Jakarta Cakung the study design is causal, the method of data processing, the software SPSS 17 utcomes will be the dissemination of research results at universities in Indonesia and will be published.

Keywords: *education, administrative sanctions, motivation taxpayer*

Pendahuluan

Berbagai kendala yang mempengaruhi motivasi wajib pajak membayar pajak, salah satunya yakni tingkat pendidikan dari wajib pajak yang mempengaruhi sudut pandang dan cara berfikir. Ketidaktahuan para wajib pajak yang tidak ditunjang dengan pendidikan yang baik akan mempengaruhi motivasi wajib pajak tersebut dalam membayar pajak. Hal tersebut dianggap sebagai pengaruh yang muncul dari dalam diri wajib pajak itu sendiri, sedangkan pengaruh yang muncul dari luar diri si wajib pajak yaitu salah satunya adalah sanksi perpajakan yang akan dijatuhkan apabila wajib pajak melanggar ketentuan dan peraturan pajak yang

telah ditetapkan. Sanksi di katakan dapat membuat wajib pajak bersinergi untuk membayar pajak tepat waktu dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan

Target penerimaan pajak nasional tahun 2013 mencapai Rp 1.042,32 triliun atau tumbuh 24,79 % dari tahun sebelumnya, target penerimaan tersebut memberikan kontribusi sebesar 68,14 % dari RAPBN yang besarnya Rp 1.529,67 triliun (lensa Indonesia 2013).

Target penerimaan pajak di wilayah Jakarta Timur yaitu Rp 15,9 triliun dan telah mencapai Rp 2,26 triliun atau 14,23 % dari target yang telah ditetapkan (lensa Indonesia Maret 2013).

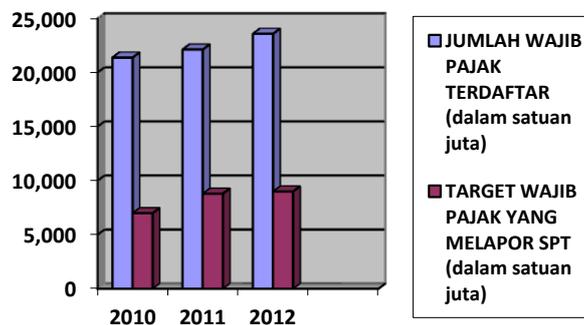


Gambar 1
Target penerimaan pajak di wilayah Jakarta Timur

Penerimaan pajak pada tahun 2011 mencapai Rp 2,4 triliun, dan pada tahun 2012 penerimaan pajak mencapai Rp 2,7 triliun atau meningkat 12,5 % dari pencapaian pajak di tahun sebelumnya.

Berdasarkan besaran penerimaan pajak, penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di Indonesia masih kategori cukup rendah yakni 30 %, jika dibandingkan dengan negara maju yang mencapai 80 % (pajak.go.id 2012).

Sementara penerimaan pajak penghasilan yang berasal dari wajib pajak orang pribadi usahawan masih relatif kecil jika dibandingkan dengan orang yang berusaha aktif. Data wajib pajak secara nasional, pada tahun 2011 yang menyerahkan SPT hanya 8,8 juta dari wajib pajak dari 22,13 juta pemilik NPWP terdaftar (suara merdeka 2013). Dan target pencapaian pada tahun 2012 sebanyak 9 juta wajib pajak atau hanya sekitar 40,66 persen dari jumlah wajib pajak yang memiliki NPWP.



Gambar 2
Data wajib pajak secara nasional

Pemerintah telah melakukan banyak hal untuk menekan permasalahan perpajakan namun masih mengalami kendala. Kendala yang dihadapi wajib pajak disebabkan oleh banyak hal seperti besaran penghasilan, pendidikan, isu korupsi di Direktorat Jenderal Pajak, ketidakpuasan masyarakat atas pelayanan dan mekanisme pajak termasuk motivasi wajib pajak tentang kewajiban pembayaran pajak. Kesadaran masyarakat sebagai wajib pajak yang patuh, sangat erat terkait dengan persepsi masyarakat tentang pajak. Persepsi sangat berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak dalam membayar pajak. Motivasi pada akhirnya ber-

pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Berbagai kendala yang mempengaruhi motivasi wajib pajak membayar pajak, salah satunya yakni tingkat pendidikan dari wajib pajak yang mempengaruhi sudut pandang dan cara berfikir. Ketidaktahuan para wajib pajak yang tidak ditunjang dengan pendidikan yang baik akan mempengaruhi motivasi wajib pajak tersebut dalam membayar pajak. Hal tersebut dianggap sebagai pengaruh yang muncul dari dalam diri wajib pajak itu sendiri, sedangkan pengaruh yang muncul dari luar diri si wajib pajak yaitu salah satunya adalah sanksi perpajakan yang akan dijatuhkan apabila wajib pajak

melanggar ketentuan dan peraturan pajak yang telah ditetapkan. Sanksi di katakan dapat membuat wajib pajak bersinergi untuk membayar pajak tepat waktu dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan

Pendidikan dan Motivasi Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban perpajakan

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan kunci utama bagi keberhasilan pembangunan baik sebagai proses maupun *output* karena hanya pendidikan yang mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat yang menjadi objek sekaligus subjek pembangunan.

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (UU RI No 20 Tahun 2003 Bab I ayat 8).

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan tingkat pendidikan awal yang diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan menengah. UU RI No 20 Tahun 2003 menyatakan dasar wajib belajar pada Pasal 6 Ayat 1 bahwa, " Setiap warga negara yang berusia 7 sampai 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.

2. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah yang lamanya tiga tahun sesudah pendidikan dasar, diselenggarakan di SMA (Sekolah Menengah Atas) atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja.

2. Sanksi perpajakan

Hukum pajak memuat instrumen hukum berupa sanksi administrasi yang dapat digunakan oleh pejabat pajak terhadap wajib pajak yang tidak memenuhi kewajiban sebagaimana yang ditentukan dalam undang-

undang pajak. Sanksi administrasi sebagai upaya untuk memaksa wajib pajak agar menaati ketentuan – ketentuan yang terkait dengan pelaksanaan kewajiban dibidang perpajakan. Sanksi administrasi diperuntukkan bagi wajib pajak yang melakukan pelanggaran hukum pajak yang bersifat administratif. Sanksi administrasi tidak tertuju kepada fisik wajib pajak, melainkan hanya penambahan jumlah wajib pajak terutang karena ada sanksi yang harus dibayar oleh wajib pajak. Sanksi administrasi terhitung pada saat dikenakan kepada wajib pajak dengan jangka waktu tertentu sebagaimana yang ditentukan dalam Undang – undang pajak. Jangka waktu yang ditentukan itu sebagai suatu kepastian hukum yang tidak boleh dilanggar, baik oleh pejabat pajak maupun wajib pajak yang terkena sanksi administrasi.

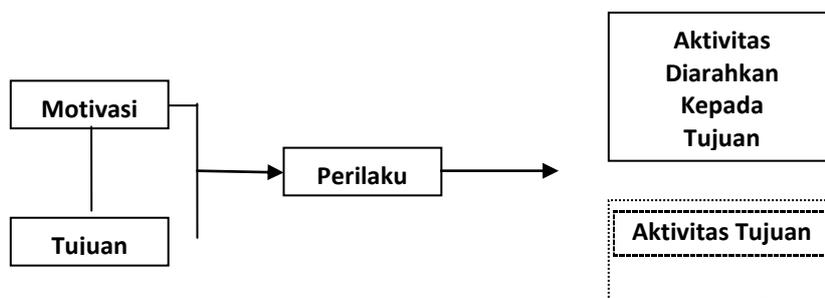
Faktor-faktor yang Menyebabkan Orang Kurang Antusias dalam Membayar Pajak

Menurut Wicaksonodi dikutip dari Dewi (2012) faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Kurang pengetahuan tentang pajak, karena masih langkanya informasi yang sederhana dan mudah dimengerti.
- b. Masih kurangnya mutu dan kecepatan pelayanan aparat pemerintah kepada masyarakat, khususnya dukungan aparat terhadap perpajakan dan kekurangannya informasi tentang pemanfaatan penerimaan pajak.
- c. Sistem hukum kurang mendukung, berkembangnya kesadaran masyarakat terhadap pajak.
- d. Pelaksanaan perpajakan dalam konteks azas keadilan belum dirasakan secara luas.

Pengertian Motivasi Wajib Pajak

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.



Sumber: J Winardi, 2007

Gambar 3
Sebuah situasi yang memotivasi

Viktor H.Vroom telah merumuskan sebuah model matematika tentang teori ekspektasi dalam karyanya yang berjudul *Work and Motivation* tahun 1964. Teorinya kemudian dirangkum oleh J. Winardi, SE sebagai berikut:

“Kekuatan sebuah tendensi untuk bertindak dengan cara tertentu tergantung pada kekuatan sebuah ekspektasi, bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh dampak tertentu atau hasil tertentu dan pada nilai yang tarik konsekuensi bagi pelaku yang bersangkutan”

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Herzberg (1966) Motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis dalam diri seseorang, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Faktor Ekstern
- b. Faktor Intern

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasi antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian ini adalah pengaruh, yaitu metode yang menjelaskan hubungan antara 2 variabel atau lebih yang dapat digunakan dasar pembuatan keputusan untuk memecahkan masalah – masalah tertentu.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 (tiga) variabel yang terdiri dari 2 (dua) variabel bebas, yaitu tingkat pendidikan dan sanksi administrasi, serta 1 (satu) variabel terikat, yaitu motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajak. Dalam penelitian ini, data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner. Setelah data diperoleh dan diolah,

maka kemudian hasilnya akan menjelaskan pengaruh antara 3 (tiga) variabel tersebut.

1. Populasi
Sugiono (2002;57) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek pajak yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk penulisan, untuk dipelajari dan kemudian dari penulisan tersebut dapat ditarik kesimpulan.
Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung I sebanyak 72.500 wajib pajak.
2. Sampel
Menurut Arikunto yang diikuti oleh Buchari Alma, sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut.
Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung I. Adapun teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Metode *simple* dipilih sehubungan dengan keterbatasan waktu penelitian dan juga jenis sample yang bersifat homogen (sejenis), namun sampel

yang dapat tetap memenuhi kaidah statistik yaitu berjumlah 100 (seratus sampel).

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian, hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang obyek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan *kuesioner* (angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya

4. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel pada dasarnya adalah untuk mendefinisikan variabel penelitian, menentukan indikator-indikator dan

menentukan skala pengukuran, sehingga dengan demikian pengukuran yang dilakukan menjadi obyektif. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variabel bebas dan terikat dipergunakan lembar pernyataan yang ditujukan kepada responden. Pernyataan merupakan pengembangan dari indikator-indikator yang disusun sedemikian rupa oleh penulis yang disertai dengan kolom jawaban menggunakan skala likert 5 poin dengan skor ordinal (data yang dinyatakan dalam bentuk kategori, namun posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat). Skor jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 1 sedangkan operasional variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1
Skor Jawaban dengan Skala Likert

Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
5	4	3	2	1

Tabel 2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	
Tingkat Pendidikan (X ₁)	Jalur Pendidikan	a. Pendidikan Formal	Skala Ordinal	1,2
		b. Pendidikan Informal		3,4
		c. Pendidikan Nonformal		5,6
Sanksi Administrasi Perpajakan (X ₂)	Sanksi Administrasi Berupa Bunga Sanksi	a. Keterlambatan Pembayaran Pajak	Skala Ordinal	4
		b. Mengangsur dan menunda pembayaran		5
	Sanksi Administrasi Berupa Denda	SPT Tidak Disampaikan		6
		a. Tidak menyampaikan SPT menyampaikan SPT tetapi isinya tidak benar atau melampirkan keterangan yang isinya tidak benar, yang dilakukan karena kealpaan dan pertama kali		7
	Berupa Kenaikan	b. SKPKB Karena SPT tidak disampaikan sebagaimana disebut dalam surat teguran		8
		c. Kewajiban pembukuan dan pemeriksaan tidak dipenuhi sehingga tidak dapat diketahui besarnya pajak terutang		9
Motivasi Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban Perpajakannya (Y)	1. Intrinsik	a. Mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP	Skala Ordinal	3
		b. Melaksanakan Pembukuan atau Pencatatan		4
	2. Ekstrinsik	a. Batas waktu yang ditetapkan		5
		b. Sanksi		6

5. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang berisi daftar pernyataan yang berkaitan dengan definisi dan indikator-indikator dalam operasional variabel. Kuesioner ini disusun bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden.

6. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Data-data yang diperoleh baik yang berasal dari tinjauan pustaka maupun yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung I melalui kuesioner akan diolah atau dianalisa, yaitu dengan cara mengelompokkan atau memisahkan, mengurutkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data.

7. Analisis Data

Adapun metode analisa data yang digunakan adalah metode analisis data statistik dengan tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan

Persiapan dalam menganalisis data meliputi kegiatan antara lain:

1. Mengecek kelengkapan data misalnya dengan melihat kelengkapan identitas responden, kelengkapan instrumen.
2. Membuat skor (*scoring*) yaitu memberikan skor pada item-item jawaban yang ada di dalam kuesioner.

b. Pengolahan Data

Setelah dilakukan pengecekan dan membuat skor data berdasarkan hasil jawaban responden, maka untuk memudahkan analisis selanjutnya adalah menyusun ke dalam tabel, kemudian untuk membuktikan hipotesa akan dipakai model regresi berganda.

c. Pengujian Hipotesis

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas suatu butir pernyataan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel *item-total statistic*. Suatu variabel dikatakan valid apabila nilai *r*-hitung yang merupakan nilai dari *Correlated Item-Total Correlation* > dari *r*-tabel. Nilai *r*-tabel

dapat diperoleh melalui df (*degree of freedom*) = $n - k$, dimana n merupakan jumlah responden dan k adalah jumlah butir pernyataan dalam suatu variabel. Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas suatu skor dari suatu instrument pengukuran. Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau tetap dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi pengukuran variabel. Pengukuran yang *reliable* menunjukkan instrumen yang sudah dipercaya dan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Reliabilitas suatu variabel dapat dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's Alpha* > 0,60. (Nunnally:1976).

3. Transformasi Data Ordinal ke Data Interval

Sebelum melanjutkan pengujian, data berskala ordinal harus diubah ke dalam data berskala interval, dengan menggunakan rumus yang dikutip dari Riduwan (2009:187) sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{X_i - X}{S}$$

Dimana :

T_i : Skor baku (data interval)

X_i : Skor mentah (data ordinal)

X : Rata-rata (*mean*)

S : Standar Deviasi

4. Regresi Berganda

Regresi berganda dipergunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu yaitu sistem administrasi perpajakan modern dan kualitas pelayanan terhadap variabel terikat yaitu motivasi Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban pajak dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + e$$

\hat{Y} = variabel terikat (Motivasi Wajib Pajak)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = variabel bebas (Pendidikan)
 X_2 = variabel bebas (Sanksi
Administrasi Pajak)
 e = Error

Untuk mempermudah perhitungan atau pengujiannya maka digunakan aplikasi komputer SPSS 16.0.

1. Uji F atau uji simultan

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara simultan semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan tingkat kepercayaan 95% (α 5%). Hipotesis nol (H_0) yang hendak di uji adalah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Sedangkan hipotesis alternatifnya (H_a) adalah tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 = 0$, yang berarti bahwa ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Pengambilan keputusannya adalah:

$T_{hit} > T_{tab} = H_a$ Diterima

$T_{hit} < T_{tab} = H_0$ Diterima

2. Uji t atau Uji Parsial

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$H_a: \beta_1 \neq 0$, yang berarti ada bahwa ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat secara individu.

Untuk pengambilan keputusannya adalah:

$F_{hit} > F_{tab} = H_a$ Diterima

$F_{hit} < F_{tab} = H_0$ Diterima

Setelah penulis melakukan pengujian secara parsial dan simultan maka dilakukan pengujian hipotesis secara keseluruhan untuk pengambilan keputusannya adalah

$p\text{-value} > 0,05$ terima H_0

$p\text{-value} < 0,05$ terima H_a

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi *adjusted* (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan

variasi-variasi variabel terikat. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien adalah antara nol dan satu.

4. Uji Korelasi

Uji korelasi tidak membedakan jenis variabel (tidak ada variabel bebas maupun terikat), keeratan hubungan ini dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Uji korelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang tidak menunjukkan hubungan fungsional (berhubungan bukan berarti disebabkan). Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga +1. Sifat nilai koefisien korelasi adalah plus (+) atau minus (-). Hal ini menunjukkan arah korelasi. Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. 0,00 sampai dengan 0,20 berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah.
2. 0,21 sampai dengan 0,40 berarti korelasi memiliki keeratan lemah.
3. 0,41 sampai dengan 0,70 berarti korelasi memiliki keeratan kuat.
4. 0,71 sampai dengan 0,90 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat.
5. 0,91 sampai dengan 0,99 artinya korelasi memiliki keeratan sangat kuat sekali.
6. sempurna.

Hasil dan Pembahasan

Analisa Deskriptif Statistik

Pengolahan data dalam hal ini menggunakan program *Microsoft Excel* dan *Statistical Package For the Social Science* (SPSS) versi 16.0 data yang diolah adalah Identitas Responden, Pendidikan (X_1), Sanksi Administrasi (X_2), Motivasi Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Pajak (Y)

1. Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pernyataan kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas suatu butir pernyataan dapat

dilihat pada hasil output SPSS pada tabel *Item-Total Statistic*. Kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dinilai dari *Correlated Item-Total Correlation*. Nilai *r* tabel dapat diperoleh melalui *df (degree of freedom) = n - k*, dimana *n* merupakan jumlah responden, dan *k* merupakan

jumlah butir pernyataan dalam suatu variabel. *Alpha* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Tabel *r product moment (two tailed test)* bisa dilihat pada lampiran III. Hasil uji validitas dari kuesioner untuk masing-masing variabel:

Tabel 3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENDIDIKAN	100	6.00	30.00	20.9600	4.19215
SANKSI	100	35.00	63.00	51.7000	5.86808
ADMINISTRASI					
PERPAJAKAN					
MOTIVASI	100	9.00	30.00	25.4800	3.23953
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Output SPSS

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel data atau responden dan tabel tersebut juga menjelaskan bahwa :

1. Variabel bebas (X1) yaitu pendidikan memiliki nilai rata-rata sebesar 20,96 dengan nilai tertinggi sebesar 30 dan nilai terendah sebesar 6, dengan standar deviasi dari rata-rata sebesar 4,19215.
2. Variabel bebas (X2) yaitu sanksi administrasi perpajakan memiliki nilai rata-rata sebesar 51,7 dengan nilai tertinggi sebesar 63 dan nilai terendah sebesar 35, dengan

standar deviasi dari rata-rata sebesar 5,86808.

3. Variabel terikat (Y) yaitu motivasi nilai rata-rata sebesar 25,48 dengan nilai tertinggi sebesar 30 dan nilai terendah sebesar 9, dengan standar deviasi dari rata-rata sebesar 3,23953.

b. Uji Regresi Beranda

Uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel pendidikan dan sanksi administrasi terhadap motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban Depajak

Tabel 4
Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sanksi Administrasi, Pendidikan ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Motivasi Wajib Pajak

Sumber: Output SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*) dalam penelitian ini, atau dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan dan sanksi administrasi perpajakan sebagai variabel bebas dimasukan dalam perhitungan regresi.

c. Uji Simultan (uji statistik f)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) yang hendak di uji adalah apakah semua parameter dalam

model sama dengan nol, atau $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Sedangkan hipotesis alternatifnya (H_a) adalah tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau $H_a :$

$\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, yang berarti bahwa ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Signifikan apabila probabilitas $< 0,05$. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41062.110	2	20531.055	16.233	.000 ^a
	Residual	122685.306	97	1264.797		
	Total	163747.416	99			

a. Predictors: (Constant), Sanksi Administrasi, Pendidikan

b. Dependent Variable: Motivasi Wajib Pajak

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada tabel 5 di atas, dapat diketahui secara bersama-sama ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilihat pada kolom sig, yang nilainya berada di bawah 0,05 atau lebih tepatnya 0,000, dengan demikian H_a diterima, sedangkan H_0 ditolak.

d. Uji Parsial (uji statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu, dengan ketentuan sebagai berikut, $H_0: \beta_1 = 0$, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara

variabel bebas dengan variabel terikat. $H_a: \beta_1 \neq 0$, yang berarti bahwa ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individu.

Peneliti menggunakan uji t, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara pendidikan dan sanksi administrasi perpajakan terhadap motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajak. Signifikan apabila probabilitas $< 0,05$. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	90.280	37.828		2.387	.019	
	Pendidikan	.142	.105	.130	1.352	.179	.836
	Sanksi Administrasi	.257	.057	.434	4.511	.000	.836

a. Dependent Variable: Motivasi Wajib Pajak

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat diketahui nilai sig dari variabel pendidikan sebesar $0,179 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan, jadi pendidikan

secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajak atau H_0 diterima.

Sedangkan nilai dari variabel sanksi administrasi sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya secara parsial sanksi administrasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajak atau H_0 ditolak. Menurut penulis hal ini terjadi kemungkinan karena sanksi adalah faktor yang sangat dihindari oleh wajib pajak, sehingga wajib pajak melakukan kewajibannya dengan tepat

waktu untuk menghindari dikenakannya sanksi administrasi yang merugikan wajib pajak.

e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variasi-variabel variabel terikat. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.235	35.56398	1.932

a. Predictors: (Constant), Sanksi Administrasi, Pendidikan

b. Dependent Variable: Motivasi Wajib Pajak

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil output di atas, dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,235 atau 23,5%, hal ini mengindikasikan bahwa 23,5% variabel terikat yakni motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajak dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas yaitu sistem pendidikan dan sanksi administrasi perpajakan, sedangkan sisanya 76,5% (1-

23,5%), dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

f. Uji Korelasi

Uji korelasi tidak membedakan jenis variabel (tidak ada variabel bebas maupun terikat), keeratan hubungan ini dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 8
Correlations

		Motivasi Wajib Pajak	Pendidikan	Sanksi Administrasi
Motivasi Wajib Pajak	Pearson	1	.306**	.486**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)		.002	.000
Pendidikan	N	100	100	100
	Pearson	.306**	1	.406**
	Correlation			
Sanksi Administra si	Sig. (2-tailed)	.002		.000
	N	100	100	100
	Pearson	.486**	.406**	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji korelasi di atas variabel pendidikan dengan variabel sanksi administrasi perpajakan mempunyai korelasi yang lemah yaitu

0.406. Nilai *p-value* menunjukkan hasil pada kolom sig.(2-tailed) $0,000 < level\ of\ significant\ 0,05$, yang berarti bahwa terdapat korelasi secara tidak signifikan

antara variabel pendidikan dengan variabel sanksi administrasi.

Hasil uji korelasi Variabel pendidikan dengan variabel motivasi wajib pajak mempunyai korelasi lemah yaitu 0.306. Nilai *p-value* menunjukkan hasil pada kolom sig.(2-tailed) $0.002 < level\ of\ significant\ 0,05$, yang berarti bahwa terdapat korelasi antara pendidikan dengan motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajak.

Hasil uji korelasi variabel sanksi administrasi perpajakan dengan variabel motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajak mempunyai korelasi yang kuat yaitu 0,486. Nilai *p-value* menunjukkan hasil pada kolom sig.(2-tailed) $0.000 < level\ of\ significant\ 0,05$, yang berarti bahwa terdapat korelasi antara sanksi administrasi perpajakan dengan variabel motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajak.

Kesimpulan

Pendidikan (X1) berpengaruh signifikan terhadap motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajak (Y) pada KPP Pratama Jakarta Cakung 1 yaitu sebesar 0,507. Jadi setiap terjadi kenaikan dan penurunan Sistem administrasi perpajakan modern mempengaruhi motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajak pada KPP Pratama Jakarta Cakung 1.

Sanksi Administrasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajak (Y) pada KPP Pratama Jakarta Cakung 1 sebesar 0,140. Jadi kualitas pelayanan dapat meningkatkan motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajak.

Pendidikan (X1) dan Sanksi Administrasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap motivasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajak (Y) pada KPP Pratama Jakarta Cakung 1 yaitu sebesar 0,731 atau 73,1%.

Daftar Pustaka

Adiatama, Sukma, 'Pengaruh Penerapan Sosialisasi atas Informasi Perpajakan, Kecerdasan Emosional Petugas Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakannya', Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010

Boediono, "Pelayanan Prima Perpajakan", Rmeka Cipta, Jakarta, 2003

Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Sistem", Balai Pustaka, Jakarta, 2007

Lumbantoruan, Sophar, "Ensiklopedia Perpajakan" Sinar Harapan, Jakarta, 1997

Manap, Abdul, 'Pengaruh Sosialisasi dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Motivasi Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Pajak', Universitas Mpu Tantular, Jakarta, 2011

Mardiasmo, "Perpajakan edisi revisi 2009", CV ANDI, Yogyakarta, 2009

-----, "Perpajakan", Andi, Yogyakarta, 2009

Nasucha, Chaizi, "Reformasi Administrasi Publik: Teori dan Praktik", Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2004

Prabowo, Yusdianto, "Akuntansi Perpajakan Terapan", Grasindo, Jakarta, 2006

Rahman, Abdul, 'Panduan Pelaksanaan Administrasi Perpajakan untuk Karyawan, Pelaku bisnis dan Perusahaan', Nuansa, Bandung, 2010

Resmi, Siti, 'Perpajakan Kasus dan Teori', Salemba Empat, Jakarta, 2009

Riduwan, "Metode dan Teknik Menyusun Tesis", Alfabeta, Bandung, 2009

Siti Suryana, Fitri, 'Sistem Administrasi Perpajakan Modern Pengaruhnya terhadap Pelaksanaan Good Governance', Universitas Komputer Indonesia, 2008

Sudirman, Sri A, 'Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi', Universitas Mpu Tantular, Jakarta, 2010

- Sugiyono, 'Metode Penelitian Bisnis', Alfabeta, Bandung, 2009
- Winardi, J, "Motivasi Pemasaran Dalam Manajemen", PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2007
- Thoha, Miftah, 'Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya', PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2009
- <http://id.shvoong.com/humanities/linguistics/2053284-konsep-tingkat-pengetahuan/#ixzz1sTw8nr2I>, 12 Mei 2012, pukul 10:05
- Uno Hamzah, B, "Teori Motivasi dan Pengukurannya", PT Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- <http://www.scribd.com/doc/76983348/12/Pengertian-Kepatuhan-Wajib-Pajak>, 12 Mei 2012, pukul 10:14
- Undang-Undang Perpajakan Indonesia No. 28 Tahun 2007
- <http://yohanesyoedha.blogspot.com/2012/03/makalah-pengantar-hukum-pajak-tentative.html>, 12 Mei 2012, pukul 10:10
- Wulandari, "Pelaksanaan *Self Assessment System* dan Pengetahuan tentang pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Jakarta Cakung Satu", 2011
- www.pajak.go.id, Sistem Pelayanan *on-line*, 2008 (Februari 2012)
- Zain, Mohammad, "Manajemen Perpajakan". Salemba Empat, Jakarta, 2007
- Undang-undang perpajakan